

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dan MPASI Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Posyandu Sirsak”, umumnya mencapai kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan MPASI dengan kejadian *stunting* pada balita yang berusia 24 dan 59 bulan. Beberapa kesimpulan khusus hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik ibu menunjukkan bahwa yang lebih banyak jumlahnya termasuk usia ibu yang tidak berisiko saat hamil, pendidikan menengah sebagai pendidikan terakhir ibu, status pekerjaan ibu yang tidak bekerja, tidak BBLR, dan memiliki pendapatan sedang. Oleh karena itu, kejadian *stunting* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik ibu yang tidak normal.
2. Balita usia 24-59 bulan di Posyandu Sirsak hampir sebagian besar mengalami *stunting*.
3. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa semua balita yang tidak menerima ASI eksklusif pada enam bulan pertamanya akan mengalami *stunting*.
4. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa balita yang tidak menerima MPASI sesuai usianya lebih rentan mengalami *stunting*.

5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa karakteristik ibu tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*.
6. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah riwayat pemberian MPASI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Diharapkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi terkait program yang akan dibuat untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan MPASI yang sesuai.

2. Bagi Bidan Koordinator Puskesmas Mlati II dan Kader Posyandu

Sirsak

Diharapkan Bidan Koordinator Puskesmas Mlati II memberikan informasi dan kesadaran pada ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang sesuai dimulai sejak persiapan kehamilan hingga persalinan sehingga program terkait harus terus dilaksanakan dan ditingkatkan. Kader posyandu juga harus memberikan dukungan pada ibu menyusui dan terus melakukan inovasi mengenai keanekaragaman dalam pemberian MPASI bagi ibu yang memiliki balita diwilayahnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi pada perilaku pemberian MPASI pada balita.